Hubungan Higiene Dengan Kejadian Penyakit Cacingan Di Masyarakat

Razzaq Arrasyidul Aziz
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia
azizrzzaq135@gmail.com

Abstrak

Kecacingan merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasite berupa cacing. Cacing umumnya tidak menyebabkan penyakit berat sehingga sering kali diabaikan walaupun sesungguhnya memberikan gangguan kesehatan. Tetapi dalam keadaan infeksi berat atau keadaan yang luar biasa, kecacingan cenderung memberikan analisa keliru ke arah penyakit lain dan tidak jarang dapat berakibat fatal (Margono, 2008). Definisi infeksi kecacingan menurut WHO (2011) adalah sebagai infestasi satu atau lebih cacing parasit usus yang terdiri dari golongan nematode usus. Diantara nematoda usus ada sejumlah spesies yang penularannya melalui tanah atau biasa disebut dengan cacing jenis STH yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Trichuris trichiura* dan *Ancylostoma duodenale* (Margono *et al.*, 2006). Kecacingan ini umumnya ditemukan di daerah tropis dan subtropis dan beriklim basah dimana *hygiene* dan sanitasinya buruk. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi paling umum menyerang kelompok masyarakat ekonomi lemah dan ditemukan pada berbagai golongan usia (WHO, 2011). Nematoda adalah cacing yang tidak bersegmen, bilateral simetris, mempunyai saluran cerna yang berfungsi penuh, biasanya berbentuk silindris serta panjangnya bervariasi dari beberapa milimeter hingga lebih dari satu meter. Nematoda usus biasanya matang dalam usus halus, dimana sebagian besar cacing dewasa melekat dengan kait oral atau lempeng pemotong. Cacing ini menyebabkan penyakit karena dapat menyebabkan kehilangan darah, iritasi dan alergi (Margono, 2008).

Kata kunci : Cacingan, Infeksi, Parasit

LATAR BELAKANG

Menurut (Rahman & Susatia, 2017) Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular dan pendidikan kesehatan. Meningkatnya kesehatan masyarakat dapat pula meningkatkan angka harapan hidup dan bisa digunakan untuk melihat kesejahteraan masyarakat Indonesia (Notoadmojo, 2007).

Salah satu upaya peningkatan kesehatan masyarakat yaitu dengan membuat banyak kegiatan, salah satunya tentang kegiatan kesehatan anak, karena kesehatan anak

sangatlah penting bagi perkembangan anak. Perkembangan anak dibagi menjadi beberapa periode salah satunya yaitu periode anak usia sekolah. Pada tahap periode ini penyakit yang banyak muncul yaitu penyakit yang menyangkut mengenai kebersihan diri. Kurangnya kebersihan diri dapat mengakibatkan penyakit seperti diare, tifus, kurang gizi dan salah satunya adalah cacingan. Cacingan merupakan penyakit di daerah tropis yang bisa ditularkan melalui tanah dan menyebabkan infeksi di rongga usus yang dapat mengakibatkan kehilangan karbohidrat, protein, dan kehilangan darah dan disebabkan karena kurangnya kebersihan diri dan sanitasi yang buruk (Kemenkes, 2012).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan disini adalah adakah hubungan higiene sanitasi dengan kejadian penyakit cacingan di masyarakat?

TINJAUAN PUSTAKA

Dari (Yulianto, 2007) Cacingan merupakan parasit manusia dan hewan yang sifatnya merugikan, manusia merupakan hospes beberapa nematoda usus. Sebagian besar daripada nematoda ini menyebabkan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Diantara nematoda usus terdapat sejumlah spesies yang ditularkan melalui tanah dan disebut “*Soil Transmitted Helminths*” yang terpenting adalah *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Trichuris trichiura* (Srisasi Gandahusada, 2000:8).

Berdasarkan data dari WHO 2012 dalam (Fauzi, 2013) mengatakan bahwa kejadian penyakit cacingan di dunia masih tinggi yaitu 1 miliar orang terinfeksi cacing *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), 795 juta orang terinfeksi cacing *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan 740 juta orang terinfeksi cacing *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang). Berdasarkan hasil survey cacingan sekolah dasar di 27 provinsi Indonesia pada tahun 2012 prevalensi cacingan pada anak sekolah dasar masih cukup tinggi, yakni sekitar 60-80%, Prevalensi cacingan menurut jenis cacing *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang) 17,8%, *Trichuris trichiura* (cacing cambuk) 24,2%, dan *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang) 1,0%. (Fauzi, 2013). Pada tahun 2008-2010 Provinsi Jawa Timur melaksanakan survey cacingan dengan rata-rata angka prevalensi cacingan sebesar 7,95% (Kemenkes, 2012).

Penyakit cacingan ini memiliki dampak bagi penderitanya, cacing sebagai hewan parasit tidak saja mengambil zat-zat gizi dalam usus, tetapi juga merusak dinding usus sehingga mengganggu penyerapan zat-zat gizi tersebut. Anak-anak yang terinfeksi cacing biasanya mengalami lesu, anemia, berat badan menurun, tidak bergairah, konsentrasi belajar kurang, kadang disertai batuk-batuk. Selain itu anak yang menderita cacingan maka akan meningkatkan gejala dari penyakit dan dapat membuat kehadiran anak di sekolah menurun, secara tidak langsung hal ini bisa menyebabkan berkurangnya sumber daya manusia. (Arlianti R dan Rosso, 2009).

Kerugian langsung akibat cacingan mempengaruhi pemasukan (intake), pencernaan, (digestif), penyerapan (absorpsi), dan metabolisme makanan. Secara kumulatif, infeksi cacing atau cacingan dapat menimbulkan kerugian zat gizi berupa kalori dan protein serta kehilangan darah. Selain dapat menghambat perkembangan fisik, kecerdasan dan produktifitas kerja, dapat menurunkan ketahanan tubuh sehingga mudah terkena penyakit lainnya. (Kemenkes, 2012).

PEMBAHASAN

Penyakit cacingan ini memiliki dampak bagi penderitanya, cacing sebagai hewan parasit tidak saja mengambil zat-zat gizi dalam usus, tetapi juga merusak dinding usus sehingga mengganggu penyerapan zat-zat gizi tersebut. Anak-anak yang terinfeksi cacing biasanya mengalami lesu, anemia, berat badan menurun, tidak bergairah, konsentrasi belajar kurang, kadang disertai batuk-batuk. Selain itu anak yang menderita cacingan maka akan meningkatkan gejala dari penyakit dan dapat membuat kehadiran anak di sekolah menurun, secara tidak langsung hal ini bisa menyebabkan berkurangnya

sumber daya manusia. (Arlianti R dan Rosso, 2009).

Prevelansi cacingan menurut jenis cacing *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang) 17,8%, *Trichuris trichiura* (cacing cambuk) 24,2%, dan *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang) 1,0%. (Fauzi, 2013). Pada tahun 2008-2010 Provinsi Jawa Timur melaksanakan survey cacingan dengan rata-rata angka prevalensi cacingan sebesar 7,95% (Kemenkes, 2012).

KESIMPULAN

Kebiasaan hidup kurang higienis menyebabkan angka terjadinya penyakit masih cukup tinggi. Infeksi parasit terutama parasit cacing merupakan masalah kesehatan masyarakat. Penyakit infeksi ini bisa menyebabkan *morbiditas*.

Salah satunya banyak terjadi pada anak usia anak sekolah yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Infeksi cacingan yang sering

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, M. Z., & Susatia, B. (2017). Perilaku Pencegahan Cacingan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 11. [https://doi.org/10.31290/jpk.v\(6\)i\(1\)y](https://doi.org/10.31290/jpk.v(6)i(1)y) (2017).page:11-15
- Yulianto, E. (2007). *Hubungan Higiene Sanitasi Dengan Kejadian Penyakit Cacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Rowosari 01 Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*.